

***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR
FUNDAMENTAL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA***

SKRIPSI

Oleh
DEWI FATIKAH SARI
NIM : G02219012



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Dewi Fatikah Sari, G02219012, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarisme) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulus skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Juni 2023



Dewi Fatikah Sari
NIM. G02219012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 26 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line with several vertical strokes and loops above it, characteristic of a cursive or stylized signature.

Ajeng Tita Nawangsari, SE., MA., Ak

LEMBAR PENGESAHAN

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

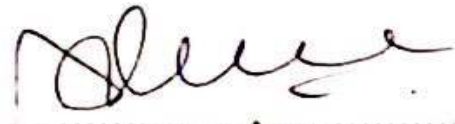
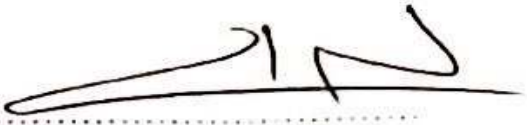
Oleh
DEWI FATIKAH SARI
NIM G02219012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 27 Juli 2023 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Ajeng Tita Nawangsari SE., MA., Ak
NIP. 198708282019032013
(Penguji 1)
2. Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A,
NIP. 199007292019032022
(Penguji 2)
3. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A, CSRS
NIP. 199110012019032020
(Penguji 3)
4. Saqofa Nabilah Aini, S.E., M.Sc
NIP. 199301092020122028
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



27 Juli 2023

Dr. Nurul Arifin, S.Ag., S.S., M.F.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Fatikah Sari
NIM : G02219012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya / Akuntansi
E-mail address : dewifatikahsari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Oktober 2023

Penulis


(dewi Fatikah Sari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada para *stakeholder*, khususnya masyarakat sekitar kawasan industri. Parameter keberhasilan perusahaan dari sudut pandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mengutamakan prinsip moralitas, yakni mencapai hasil terbaik dengan tidak memberikan dampak negatif bagi penduduk sekitar. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, mendeskripsikan isu yang ditemukan dalam penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia serta untuk mengetahui peluang riset yang dimungkinkan dimasa yang akan datang.

Objek yang digunakan yaitu pada jurnal yang meneliti faktor-faktor fundamental *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan rentang waktu sepuluh tahun terakhir dari tahun 2013 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan pengumpulan data melalui data base *google scholar* yang kemudian disimpan dalam arsip *google* formulir yang diperoleh sebanyak 30 jurnal. Metode penelitian menggunakan *System Literature Review* (SLR) dengan analisis data *naratif content analisis* yang memaparkan penelitian faktor-faktor fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur adalah profitabilitas, liabilitas, *lavarage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, komite audit dan kepemilikan manajerial. Namun hanya faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam penelitian terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Isu penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam kurun waktu 10 tahun terakhir disebabkan karena masih rendahnya kesadaran perusahaan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta banyak perusahaan yang menganggap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pengeluaran biaya dan tidak memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya beberapa kasus yang dapat merugikan masyarakat serta lingkungan alam. Peluang riset kedepan disarankan agar peneliti menggunakan sampel dari seluruh sektor yang terdapat di BEI sehingga dapat menggambarkan praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara menyeluruh. Selain itu peneliti dapat membandingkan praktik *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) di Indonesia dengan di negara lain. Serta dapat menambahkan periode penelitian. Saran dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu meningkatkan dan memperhatikan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) karena bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Kata Kunci : *System Literature Review* (SLR), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR).

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is defined as the company's moral responsibility to stakeholders, especially the community around the industrial area. The parameter of the company's success from the point of view of Corporate Social Responsibility (CSR) is prioritizing the principle of morality, namely achieving the best results without having a negative impact on the surrounding population. This research was made to find out what factors can influence Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) in manufacturing companies in Indonesia, to describe the issues found in Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) research in manufacturing companies in Indonesia and to find out the possible research opportunities in future, which will come.

The object used is a journal that examines the fundamental factors of corporate social responsibility disclosure (CSRSD) in manufacturing companies in Indonesia with a span of the last ten years from 2013 – 2022. Sampling is done by collecting data through the Google Scholar database which is then stored in the google form archive obtained as many as 30 journals. The research method uses the System Literature Review (SLR) with narrative data analysis content analysis which describes the fundamental research factors of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) in manufacturing companies in Indonesia.

The results of this study indicate that factors that can affect Corporate Social Responsibility Disclosure in manufacturing companies are profitability, liability, leverage, company size, firm value, audit committee and managerial ownership. However, only company size and profitability are the most widely used by researchers in research related to Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. Research issues discovered by researchers in the last 10 years are due to the low awareness of companies in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) and many companies that consider Corporate Social Responsibility (CSR) as an expense and do not provide long-term benefits. This is evidenced by the emergence of several cases that can harm the community and the natural environment. For future research opportunities, it is suggested that researchers use samples from all sectors on the IDX so that they can describe the practices and disclosures of Corporate Social Responsibility (CSR) as a whole. In addition, researchers can compare Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) practices in Indonesia with those in other countries. And can add a research period. The suggestion from this study is that company management needs to increase and pay attention to awareness of the importance of implementing Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) because it is beneficial for the company in the long run.

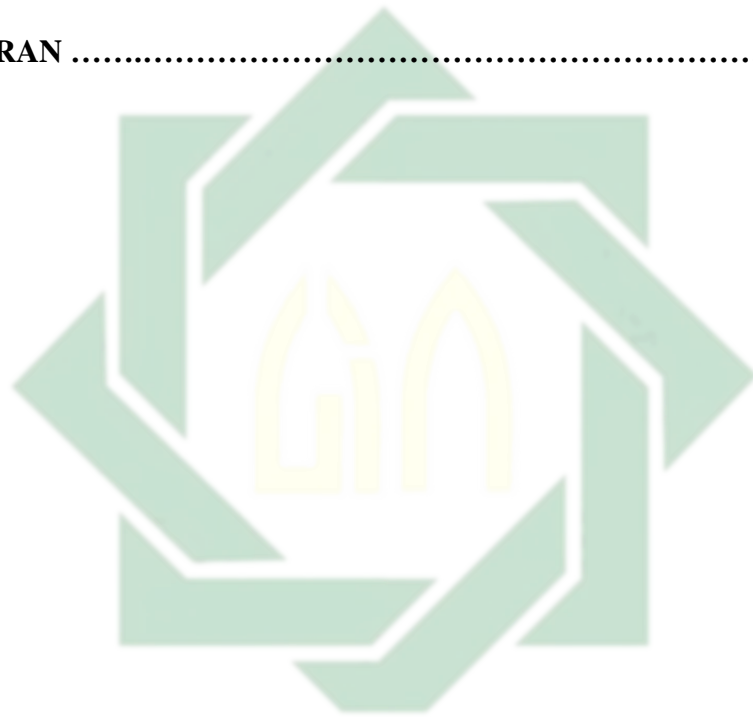
Keywords : *System Literature Review (SLR), Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD), Corporate Social Responsibility (CSR).*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiviv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Indonesia.....	11
2.2 Perkembangan Penelitian <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Disclosure</i> di Indonesia	13

BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian.....	28
3.4 Objek Penelitian.....	28
3.5 Pertanyaan Penelitian (Research Question)	30
3.6 Strategi Pencarian Literatur.....	30
3.7 Kriteria Batasan dan Pemasukan (<i>Inclusion and Exclusion Criteria</i>).....	31
3.8 Seleksi Studi dan Kualitas Penilaian.....	32
3.9 Metode <i>System Literature Review</i> (SLR).....	33
3.10 Ekstraksi Data	34
3.11 Sintesis Data.....	35
3.12 Kerangka Berfikir.....	35
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	 38
4.1 Hasil dari RQ1 : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi <i>Corporate Social Responcibility Disclosure</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia.....	38
4.2 Hasil dari RQ2 : Permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian <i>Corporate Social Responcibility Disclosure</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia.....	40
4.3 Hasil dari RQ3 : Peluang yang masih dimungkinkan dimasa yang akan datang	56

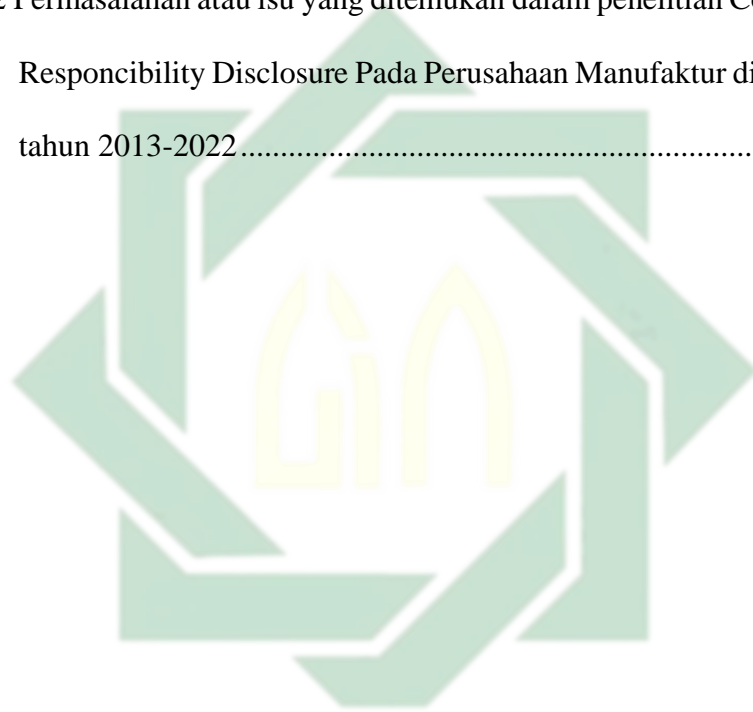
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesai dari tahun 2013-2022.....	38
Tabel 4.2 Permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesai dari tahun 2013-2022.....	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Systematic Literature Review	25
Gambar 3.2 PRISMA <i>Flow diagram</i> pencarian literatur.....	30
Gambar 3.2 Kerangka Berfir	36



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	71
Lampiran II	72



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) pertama kali lahir di Amerika Serikat tahun 1930-an, awal mula konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada karena banyak buruh atau karyawan yang menentang perlakuan perusahaan. Ditambah lagi pada tahun tersebut terjadi resesi besar-besaran yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan PHK dan banyak orang yang menganggur. Setelah kejadian tersebut muncullah konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dibentuk untuk melindungi para karyawan dari penindasan perusahaan (Mardikanto, 2014). Namun seiring berjalannya waktu, makna *Corporate Social Responsibility* (CSR) berubah-ubah. Hal tersebut disebabkan dari tahun ke tahun para penelitian terdahulu memaknai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan kondisi perusahaan.

Secara teoritis, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada para *stakeholder*, khususnya masyarakat sekitar kawasan industri. Parameter keberhasilan perusahaan dari sudut pandang *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mengutamakan prinsip moralitas, yakni mencapai hasil terbaik dengan tidak memberikan dampak negatif bagi penduduk sekitar (Febriana, 2011). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR)

muncul sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menangani masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang – undang No 40 tahun 2007 mengenai Perseroan terbatas (UUPT), yang ditetapkan 20 Juli tahun 2007 pasal 74 Undang – undang Perseroan Terbatas. Undang – undang ini mengatakan bahwa (1) perseroan yang melaksanakan aktivitas usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam patut melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan (TJSL). (2) TJSL adalah perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan sebagai pengeluaran perseroan yang penerapannya dilaksanakan dengan melihat kepatutan serta kewajaran (3) Perseroan yang tidak melakukan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan syarat peraturan perundang-undangan (Apriliawati & Hartiyanto, 2016).

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia merupakan gambaran yang diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI sendiri adalah standar organisasi dimana tujuan utamanya mendorong perusahaan dan organisasi menjadi lebih berkelanjutan dan menerapkan pelaporan berkelanjutan untuk berkontribusi terhadap perekonomian dunia. Selain itu, membantu organisasi untuk melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi organisasi dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap pembangunan keberlanjutan (www.globalreporting.org).

Penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) telah lama dilakukan di Indonesia. Pada penelitian tersebut terdapat berbagai macam faktor, namun penelitian yang banyak dilakukan sampai dengan saat ini adalah mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh oleh para peneliti juga beragam.

Novari & Lestari (2016), meneliti tentang ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), hasil dari penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) hasil tersebut didukung oleh penelitian (Gemitasari & Nursiam, 2013) dan (Sha, 2014). Hal ini juga dinyatakan oleh penelitian Zanirah (2015), bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrawati (2009), Utami (2010), Wijaya (2012), dan Kristi (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Berbeda dengan hasil penelitian Elyzabeth (2014), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Faktor lain yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) adalah kinerja keuangan. Hasil penelitian Kelana & Ramdany (2020), menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD), artinya ukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi tingkat keuangan. Sedangkan Ariantini et al., (2017) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain menggunakan *leverage* dan ukuran dewan komisaris untuk dijadikan variabel dalam menentukan faktor fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Gemitasari & Nursiam (2013) dan Salehi & Mokoteli (2014) bahwa *leverage* mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Berbeda dengan hasil penelitian Shinta & Nur (2018), Kusuma Wardani & Januarti (2013) bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Selain itu, terdapat profitabilitas untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Hal ini didukung oleh penelitian Sha (2014), Prastika (2012), dan Almajali (2012) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD). Berbeda dengan hasil penelitian Nursiam (2013) dan Ningrum et al., (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Dari paparan data yang telah diperoleh oleh peneliti selama sepuluh tahun kebelakang, bahwa penelitian terkait faktor-faktor fundamental sudah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh masih beragam. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melihat secara lebih dalam secara kualitatif dengan menggunakan metode *System Literature Review* (SLR) untuk memetakan secara lebih baik faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu peneliti juga ingin mengungkapkan permasalahan apa yang mendasari penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur dalam penelitian selama sepuluh tahun kebelakang. Sehingga dapat diketahui peluang penelitian di masa yang akan datang.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi produk jadi dari bahan mentah yang siap dipasarkan. Dalam hal ini aktivitas perusahaan manufaktur berhadapan langsung dengan aktivitas masyarakat. Aktivitas perusahaan yang dapat merusak lingkungan menjadikan perusahaan manufaktur lebih memperhatikan tanggung jawab sosial yang besar kepada masyarakat sekitar (Laksmitaningrum, 2013). Yaparto (2013), memberikan simpulan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai hubungan yang kuat antara sosial dan lingkungan sekitar dalam artian perseroan yang mempunyai jaringan paling banyak dengan *stakeholder*. Pernyataan tersebut didukung oleh Haniffa & Cooke (2005), bahwa perusahaan manufaktur mengumumkan informasi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan industri lain.

Batasan masalah berfokus pada faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Serta bagaimana sejarah perkembangan penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur dalam sepuluh tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Batasan masalah dibuat untuk memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu batasan masalah dilakukan agar penelitian tidak menyebar ke arah pembahasan yang lain.

Berdasarkan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, penulis melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan metode *System Literature Review* (SLR) untuk me-review penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur. Sehingga dapat menjadi referensi para *stakeholder* sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan baik perusahaan manufaktur, pertambangan, maupun perusahaan yang lain. *System Literature Review* (SLR) sendiri ialah sebuah cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi seluruh penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti (Calderon. A. & Ruiz. M., 2015).

Penelitian ini dilakukan pada studi empiris perusahaan manufaktur karena kualitas dan kuantitas praktek *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) oleh perusahaan manufaktur masih kurang. Masih banyak

ditemukannya perusahaan manufaktur yang belum terbuka terhadap pemberian informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada publik. Perusahaan manufaktur dipilih karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah pencemaran dan limbah, serta menyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang. Terutama di sektor makanan merupakan perusahaan yang menjual produknya langsung kepada konsumen, oleh karena itu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) penting dilakukan karena dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan produk (Sunaryo & Mahfud, 2016). Selain itu, sektor manufaktur juga menjadi perusahaan yang paling banyak tercatat listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh CEO TRASN CO Indonesia, Tri Raharjo mengatakan, TOP Corporate Social Responsibility of The Year 2022 dipilih sesuai penilaian Top CSR Index periode Maret hingga Mei Tahun 2022, terhadap lebih dari 300 perusahaan di Indonesia. (<https://pojoksatu.id/pojok-bisnis/2022/07/16/top-csr-of-the-year-inilah-daftar-perusahaan-dengan-implementasi-aksi-sosial-terbaik-tahun-2022/>) (14 November 2022). Data fakta ini sesuai dengan prediksi dari peneliti bahwa dipilihnya perusahaan manufaktur sangat tepat untuk dijadikan penelitian dalam mengetahui faktor-faktor fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan dua perusahaan untuk dijadikan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan dengan kurun waktu 2017 – 2020.

Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada perusahaan manufaktur saja dengan jangkauan waktu yang lebih luas yaitu dari tahun 2013 – 2022. Dipilihnya tahun tersebut dikarenakan adanya perbedaan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dari tahun ke tahun. Hasil yang ditemukan dari para penelitian terkait dengan topik tersebut juga beragam. Untuk membuktikan semakin luas pengungkapan tanggung jawab perusahaan juga diperlukan waktu literatur yang panjang oleh karena itu peneliti mengambil tahun tersebut untuk dilakukan penelitian. Atas dasar permasalahan tersebut, untuk itu penulis mengambil judul “***Study Literature Review: Faktor-faktor Fundamental Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.***”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat dilakukan identifikasi bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang belum menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta masih terdapat beberapa perusahaan yang belum terbuka dalam memberikan informasi terkait implementasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Perusahaan yang belum ataupun tidak melakukan masih belum menyadari bahwa hal tersebut sangat penting untuk dilakukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih fokus, mendalam, dan tidak menyebar ke pembahasan lainnya. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, serta bagaimana sejarah penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dalam sepuluh tahun terakhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai berikut :

- 1.3.1 Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- 1.3.2 Apa saja permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- 1.3.3 Apa peluang riset yang masih dimungkinkan dimasa yang akan datang?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan isu yang ditemukan dalam penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- 1.4.3 Untuk mengetahui peluang riset yang dimungkinkan dimasa yang akan datang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) serta dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi investor hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran sebelum berinvestasi khususnya pada perusahaan manufaktur.
- 2) Bagi perusahaan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur pengambilan keputusan informasi sosial perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia

Grey Kouhy dan Lavers (1995), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) sebagai suatu proses dimana informasi dirancang untuk ditujukan sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dalam artian tersebut bahwa perusahaan akan memberikan informasi secara terbuka mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat yang dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) merupakan proses menginformasikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan kepada kelompok kepentingan khusus dan masyarakat secara keseluruhan.

ISO 26000 mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang penting diterapkan di setiap perusahaan sebagai aspek terpenting saat meningkatkan kinerja perusahaan. ISO 26000 sendiri yaitu standar pedoman tanggung jawab sosial lembaga sukarela yang mencakup semua sektor organisasi publik atau swasta di negara berkembang dan maju. Di antara definisi yang berbeda, CSR pada dasarnya adalah bisnis yang berkomitmen untuk menjadikan pembangunan sosial dan ekonomi yang dilembagakan, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial. Jadi, tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Chariri & Ghozali (2007), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) sebagai bagian dari operasi perusahaan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang berdampak pada kondisi lingkungan dan masyarakat. Selain penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk memberikan informasi kepada pemilik modal dan pemegang saham tentang kegiatan perusahaan.

Nayenggita et, al., (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa praktik *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di Indonesia dilakukan sesuai dengan perspektif pembagian keuntungan yang lebih difokuskan untuk memenuhi keinginan perusahaan bukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari pendapat penelitian tersebut telah dilihat dan dirasakan oleh masyarakat bahwa pemberian kegiatan CSR tidak sesuai dengan kemauan dan kebutuhan masyarakat melainkan hanya untuk memenuhi tanggung jawab hukum saja.

Kondisi tersebut menjadikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) menjadi dinilai rendah, karena publik mendapatkan hak perusahaan dan perusahaan mendapatkan kewajiban untuk mengungkapkan informasi keadaan perusahaan. Tanggung jawab pada lingkungan tidak akan lepas dari perusahaan, apalagi di sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar dalam masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga manusia. Semua aktivitas perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan sosial

dan lingkungan sekitarnya, maka dampaknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar.

Solikhah (2022), dalam penelitiannya mengatakan bahwa sepanjang tahun 2015 – 2017, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mendapatkan laporan terkait jumlah kasus pelanggaran limbah, yang tercermin dari 34% pencemaran air, 30% limbah, dan 18% pencemaran udara. Hal ini mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu setiap perusahaan diwajibkan oleh pemerintah untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal ini dilakukan agar perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat serta mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan. Adanya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak akan merugikan, justru apabila melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) perusahaan dapat menaikkan citra perusahaan serta meningkatkan laba perusahaan.

2.2 Perkembangan Penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia

Konsep *Corporate Social Responsibility Disclosure* menjadi subjek yang banyak dipelajari dalam beberapa tahun terakhir (Turker, 2009). Secara umum, *Corporate Social Responsibility Disclosure* didefinisikan sebagai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang mendorong komitmen dan keterlibatan bisnis antara mitra dan keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat umum untuk memastikan kualitas hidup yang lebih baik.

Gray et al., (1995) mengartikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai suatu proses dimana informasi dirancang untuk ditujukan sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dalam artian tersebut bahwa perusahaan akan memberikan informasi secara terbuka mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. ISO 26000 mengungkapkan bahwa adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibentuk untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dimana setiap perseroan diwajibkan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu tujuan utama dalam mendirikan sebuah usaha.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang beragam, hakikatnya kegiatan bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan sosial dan ekonomi yang melembaga, serta bentuk tanggung jawab berkelanjutan untuk meningkatkan laba perusahaan. Jadi dengan adanya ISO 26000 sebagai standar pedoman sebelum mendirikan sebuah usaha dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan untuk sadar bahwa rasa hormat terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Tujuan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang dicantumkan dalam *annual report* adalah sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham atau pemangku kepentingan (Ariswari and Damayanti, 2019). Namun tidak hanya itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada pemegang saham bertujuan menciptakan

ikatan yang baik antara perusahaan dengan pemegang saham atau investor. Perseroan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) akan mendapatkan kepercayaan masyarakat, sehingga dengan melihat respon masyarakat yang positif maka perusahaan dapat meningkatkan kekuatan untuk masa depan.

Penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) mulai banyak dibicarakan di tahun 2009 hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai macam peneliti yang mengangkat *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebagai topik penelitian. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang belum menerapkan serta belum mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Fairuza, 2011). Padahal dengan memberikan informasi secara transparan akan memperoleh banyak manfaat bagi perusahaan serta mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) memperoleh banyak manfaat bagi *corporate* tersebut, seperti meningkatnya penjualan, memperluas pasar, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan daya tarik pelanggan, serta karyawan dapat bertahan dan memperoleh motivasi, meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Fatmawati, 2015).

Dalam sepuluh tahun kebelakang telah banyak dilakukan penelitian terkait topik penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Berbagai macam faktor dan hasil banyak ditemukan secara beragam. Banyak faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi *Corporate Social*

Responsibility Disclosure (CSR D) disebabkan karena banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Permasalah tersebut timbul akibat kurangnya kepedulian perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor sosial serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam. Dampak negatif akan muncul apabila perusahaan kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan serta kondisi masyarakat sekitar (Alit Ariawan & Budiasih, 2020). Masalah tersebut sama seperti permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian (Wati, 2018).

Beberapa peneliti mengatakan bahwa perusahaan enggan melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) karena adanya perspektif yang menjelaskan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah suatu beban bagi perusahaan, hal ini terjadi apabila mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), jumlah laba dapat mengalami penurunan (Rice, 2017). Munculnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) diakibatkan oleh modernisasi masyarakat yang sudah memahami bahwa kegiatan perusahaan dapat berdampak negatif terhadap lingkungannya. Banyaknya masalah yang muncul akibat kegiatan operasional perusahaan, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kegiatannya serta sadar akan tanggung jawab sosialnya (Mutia et al., 2011).

Pada penelitian sebelumnya telah dibahas terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D).

Ukuran perusahaan dinilai sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) karena ukuran perusahaan akan dilihat investor sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi. Investor akan melihat indikator yang digambarkan pada tingkat rasio untuk berinvestasi. Novari & Lestari (2016), mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan kepercayaan investor. Perusahaan yang besar akan dikenal banyak masyarakat, artinya semakin besar informasi yang didapat akan meningkatkan citra perusahaan.

Ukuran perusahaan tercermin dari total aset perusahaan yang dapat diukur dengan proksi SIZE. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian Gemitasari & Nursiam (2013) dan Thio Lie Sha (2017), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), artinya terdapat peningkatan total aktiva perusahaan mengakibatkan semakin besarnya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Berbeda dengan hasil penelitian Elyzabeth (2014), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Selain ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap faktor *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Dewan komisaris adalah pengawas operasional yang dibentuk oleh *shareholder* dan menjadi wakil *shareholder* pada jajaran manajemen perusahaan. Kedudukan yang dimiliki dewan komisaris mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal tersebut

membuat dewan komisari memiliki peran penting dalam memberikan keputusan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (Amsyari, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Nursiam (2013), Watono (2012) dan Lucyanda dan Lady Graciaprilia Siagian (2012) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Berbeda dengan hasil penelitian Fakhri (2015), Wijaya (2012) dan Fristy (2011) bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Profitabilitas juga menjadi faktor dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Menurut (Fahmi 2011:168) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan tingkat keuntungan dari penjualan dan investasi. Biasanya profitabilitas dinyatakan dalam persentase yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Thio Lie Sha (2017), Prastika (2012), dan Almajali (2012) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Berbeda dengan hasil penelitian Nursiam (2013) dan Herwati (2012), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Leverage (hutang) biasa digunakan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan (Singapurwoko, 2011). Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan hutang dinilai tidak sehat karena mengalami penurunan laba. Tingkat hutang mempengaruhi penilaian pasar, sehingga perusahaan

yang mengalami peningkatan atau penurunan hutang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Gemitasari & Nursiam (2013) dan Salehi & Mokoteli (2014), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Berbeda dengan hasil penelitian Shinta & Nur (2018), Kusuma Wardani & Januarti (2013) bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Pada tahun 2013 penelitian terkait faktor-faktor fundamental pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur telah dilakukan oleh beberapa penelitian salah satunya oleh Kusuma Wardani & Januarti (2013), penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai macam kasus yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan yang dapat menyebabkan peningkatan polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam serta penyalahgunaan investor. Pada penelitian tersebut faktor yang paling berpengaruh dari perusahaan adalah ukuran dewan komisaris, dimana terdapat lima orang dewan komisaris yang menghasilkan laba dengan ROA. Sedangkan Nursiam (2013), melakukan penelitian karena perusahaan belum mempunyai standar etika yang tepat dalam menerapkan aktivitas operasional perusahaan. Terdapat fenomena yang terjadi akibat bisnis perseroan diantaranya kasus *global warming*, pencemaran Teluk Buaya oleh PT

Newmont, kasus kandungan minyak babi oleh PT Ajinomoto yang memberikan dampak cukup serius terhadap masyarakat.

Pada tahun 2014 penelitian terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) masih dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya pada penelitian Sha (2014) bahwa perusahaan masih mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan masyarakat, kepedulian sosial, pencemaran lingkungan akibat limbah produksi karena perusahaan hanya ingin memperoleh keuntungan. Sha (2014) mengatakan bahwa dampak sosial yang timbul beragam, terdapat faktor-faktor yang membedakannya. Perusahaan tidak boleh mementingkan keinginannya sendiri dalam menaikkan laba melainkan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Berbeda dengan Parengkuan (2017), bahwa adanya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) tidak lagi melihat dari biaya melainkan dilihat dari keuntungan.

Selanjutnya pada tahun 2016 sampai tahun 2018 penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) mengalami perkembangan bukan lagi membahas terkait faktor-faktor *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD), melainkan sudah berkembang lebih luas mulai dari membahas faktor-faktor implementasi, regulasi, dampak yang ditimbulkan sebelum dan sesudah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta berbagai macam topik pembahasan lain terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dan berbagai macam hasil yang diperoleh dari setiap topik penelitian.

Muhammad Iqbal Arief et al., (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa yang melatar belakangi peneliti mengambil penelitian terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) adalah bahwa Industri di Indonesia sedang diwarnai bermacam masalah sosial antara lain kesejahteraan pegawai, pengelolaan lingkungan disekitar pabrik, serta pemantauan produksi. Masalah tersebut digambarkan dengan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholder* pada manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Parengkuan (2017), dilakukannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai investasi perusahaan untuk pertumbuhan dan *sustainability* perusahaan.

Dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan mendapatkan kewajiban ekonomi, dan hukum terhadap investor dan *stakeholder*. Wati (2018), mengatakan bahwa seiring dengan memperhatikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada perusahaan, konsep CSR di Indonesia mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik, namun seiring dengan peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia masih muncul permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Banyak kasus akibat perilaku perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar seperti PT Lapindo yang telah menenggelamkan 10 desa di daerah Porong Sidoarjo, PT Inti Indorayon Utama yang mencemari air sungai daerah Sumatera Utara, serta PT Sibalec di Yogyakarta yang mencemari sumber air warga (Norfrianti et al., 2012).

Tahun 2019 *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) mengalami perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi, dimana adanya perkembangan tersebut dunia usaha meningkatkan disegala sisi untuk meningkatkan usahanya serta informasi dan pengetahuan perusahaan semakin kompleks (Nabila Putri Utami et al., 2019). Sedangkan menurut Sabatini & Sudana (2019), perusahaan yang mengalami perkembangan kearah yang lebih baik maka semakin tinggi pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan. Fenomena di tahun 2019 dalam penelitian Nabila Putri Utami et al., (2019), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di perusahaan manufaktur telah mengalami penurunan yang diakibatkan oleh belum memberitahukan setiap item yang ada dalam standar GRI G4.

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) kembali banyak dibicarakan karena terdapat fenomena baru yaitu munculnya pandemi Covid-19. Dalam dua tahun terakhir banyak peneliti yang membahas topik faktor-faktor *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di masa pandemic Covid-19. Nawangsari et al., (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tahun 2020 diterapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Indonesia oleh pemerintah sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia terutama di sektor manufaktur, selain pariwisata dan penerbangan.

Pernyataan diatas terkait pengaruh Covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia juga diungkapkan dalam penelitian Tiara Rani Santoso (2021)

adanya Covid-19 mengakibatkan kerugian di berbagai sektor salah satunya di sektor manufaktur. Pandemi Covid-19 yang berjalan selama dua tahun berdampak bagi kehidupan serta aktivitas masyarakat serta berdampak negatif terhadap perekonomian global. Pandemi global adalah salah satu perubahan lingkungan yang berpotensi besar terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang merupakan kewajiban setiap perusahaan (Ghos; He dan Harris, 2020; Kramer, 2020).

Hingga tahun 2022 penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) masih terus mengalami perkembangan. Penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tahun 2022 telah mengalami regulasi yang baik. Penelitian yang disusun secara sistematis dengan menggunakan berbagai macam metode, sampel, populasi serta variabel yang beragam. Pada penelitian Putra & Setiawan, (2022) menggunakan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Berbeda dengan Mayliza & Maihidayah (2022), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel penelitian. Firdaus & Zulfikar (2022), menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017 sedangkan penelitian (Gemitasari and Nursiam 2013) dan (Sha 2014) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. Parengkuan (2017), menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015 dan Putra & Setiawan (2022) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Beberapa penelitian tersebut menjadi pembanding bahwa

di tahun 2022 penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* beragam sehingga banyak peneliti yang tertarik untuk mengambil penelitian tersebut.

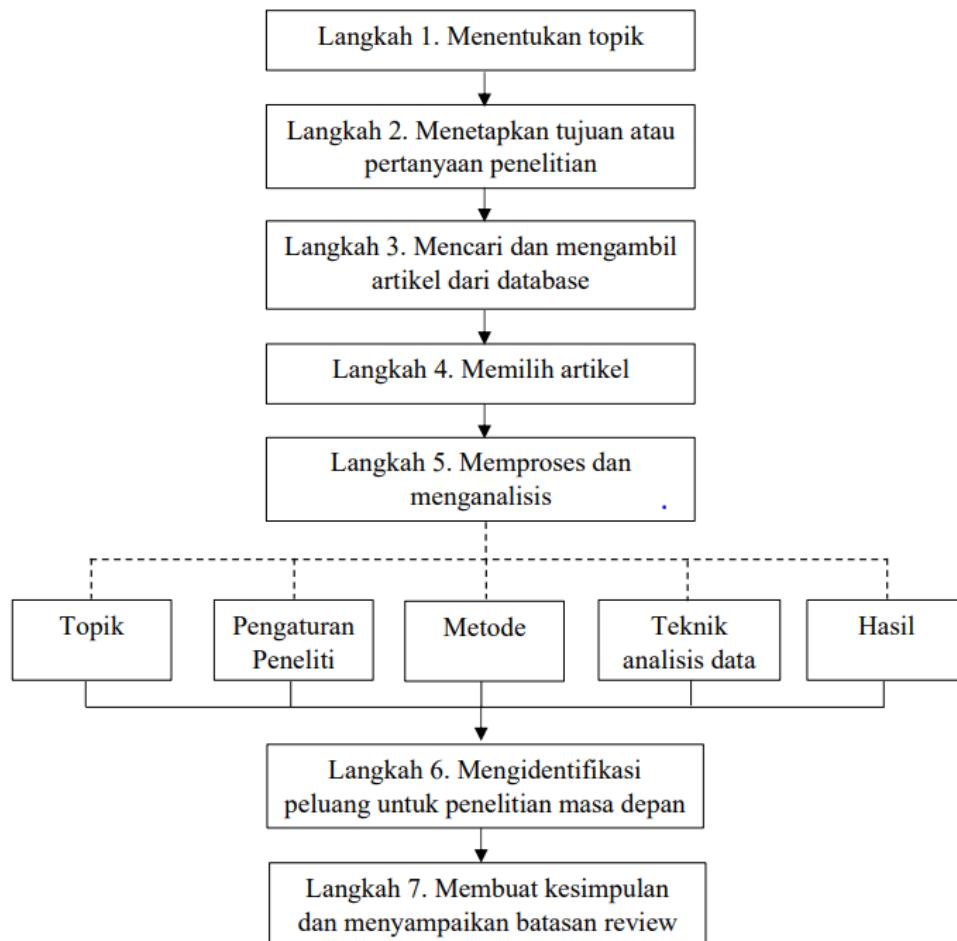
Walaupun *Corporate Social Responsibility Disclosure* sudah banyak diterapkan oleh perusahaan, tetapi penerapan tersebut belum memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat. Kondisi perusahaan yang mengalami kerugian, tidak hanya bertahan di bidang ekonomi perusahaan juga akan melihat peluang di masa depan (Pappas, 2014). Keseimbangan antara keuntungan dan kepedulian sosial menjadi strategi untuk bertahan hidup. Penerapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat menjadi solusi untuk mengurangi konflik serta masalah sosial yang terjadi dalam perusahaan (Lu et al., 2021).

Dalam perkembangan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sepuluh tahun terakhir, yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, memiliki keragaman faktor, fenomena serta latar belakang yang berbeda terkait penelitian faktor-faktor *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian tersebut masih belum menemukan titik terang mengapa banyak peneliti yang meneliti pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi, interpretasi serta identifikasi untuk memperoleh kesimpulan akhir dari data penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Gambar 3.1 Proses System Literature Review, diadaptasi dari Haque (2014)



Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Systematic Literature Review* sebagai teknik analisis data. Literature Review menurut (Triandini et al., 2019) merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu yang didirikan oleh Kitchenham & Charters. Syamsul Hadi et al., (2020) dalam bukunya mengatakan bahwa *Systematic Literature Review* merupakan suatu prosedur yang sangat ketat

dalam mengidentifikasi, menilai dan menyintesis semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan peneliti, atau fenomena yang menjadi perhatian dengan menggunakan strategi dalam membatasi bias. Kitchenham (2004), juga menekankan pentingnya mengembangkan literatur melalui *systematic review* dalam mencari konfigurasi-konfigurasi untuk penyelidikan lebih lanjut dan menempatkan aktivitas penelitian baru dengan tepat.

Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa jurnal terindeks yang selanjutnya dilakukan identifikasi data, evaluasi untuk menilai data yang telah diperoleh, dan dilakukan interpretasi untuk mengetahui isu dan peluang riset yang ada pada jurnal yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam *Systematic Literature Review* SLR telah dijelaskan proses pencarian data dan proses penyusunan data. Sebelum melakukan pencarian data, peneliti perlu membuat *research question* terlebih dahulu.

Research question yang digunakan dalam metode *Systematic Literature Review* SLR adalah pertanyaan yang 25 oleh peneliti untuk menyaring jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga *research question* yang digunakan untuk mencari data. *Research question* tersebut yaitu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi CSRD pada perusahaan manufaktur, isu apa saja yang sering kali muncul dalam penelitian CSRD pada perusahaan manufaktur serta apakah ada peluang riset untuk penelitian selanjutnya.

Setelah menentukan *research question*, tahap selanjutnya yaitu menentukan strategi pencarian literatur. Pada penelitian ini, media *online* dipilih untuk dijadikan strategi pencarian literatur dengan menggunakan situs pencarian *google.com*.

melalui database *google scholar*. Situs pencarian tersebut sangat tepat digunakan karena data yang berupa jurnal hanya bisa diperoleh melalui media online. Pada tahap ini untuk mempermudah pencarian data berupa jurnal, peneliti memakai *string* pencarian yakni *Faktor-faktor) DAN (pengungkapan corporate social responsibility ATAU tanggung jawab sosial ATAU corporate social responsibility disclosure (CSR) DAN (perusahaan manufaktur di Indonesia)*.

Tahap selanjutnya membuat kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap ini dilakukan untuk menentukan layak tidaknya jurnal tersebut digunakan sebagai data penelitian. Tahap terakhir dalam pencarian data SLR adalah dengan dilakukan seleksi studi atau uji riset yang disesuaikan atas dasar pertanyaan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Seleksi studi ini nantinya akan dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian SLR.

Setelah dilakukan tahap pencarian data selanjutnya dilakukan tahap ekstraksi data. Dimana pada tahap ini, data yang sudah diperoleh dikumpulkan untuk menjawab *research question*. Selanjutnya dilakukan sintesis data untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan metode naratif *content analisis*. Menurut Seuring & Gold (2012), *Content analysis merupakan* metode dalam ilmu sosial empiris yang dapat diterapkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Setelah memperoleh hasil analisis dan sintesis data, proses penyusunan *Systematic Literature Review (SLR)* diakhiri dengan diskusi yang membahas implikasi dari hasil *Systematic Literature Review (SLR)*. Pada bab pembahasan akan dijelaskan terkait rangkuman dari temuan yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan *research question* yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Untuk mempermudah penyusunan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR), peneliti membuat kerangka berfikir. Dimana kerangka berfikir dibuat sebagai landasan penelitian agar *System Literature Review* (SLR) dapat disusun secara sistematis dan terarah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *System Literature Review* ialah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai, menafsirkan keseluruhan temuan dengan fenomena menarik dan pertanyaan yang relevan (Triandini et al., 2019).

Menurut Lusiana & Suryani (2014), *Systematic Literature Review* (SLR) sering kali digunakan pada studi tertentu serta dilakukan pengembangan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu, lokasi dan waktu penelitian. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan proses mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan semua data penelitian yang diperoleh, yang tujuannya untuk memberikan jawaban atas *research question* tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004).

3.2 Waktu Penelitian

Pengamatan *literatur review* pada artikel jurnal oleh penelitian terdahulu dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2022 – 20 Februari 2023 yang diperoleh melalui media online alamat situs <https://scholar.google.co.id/>.

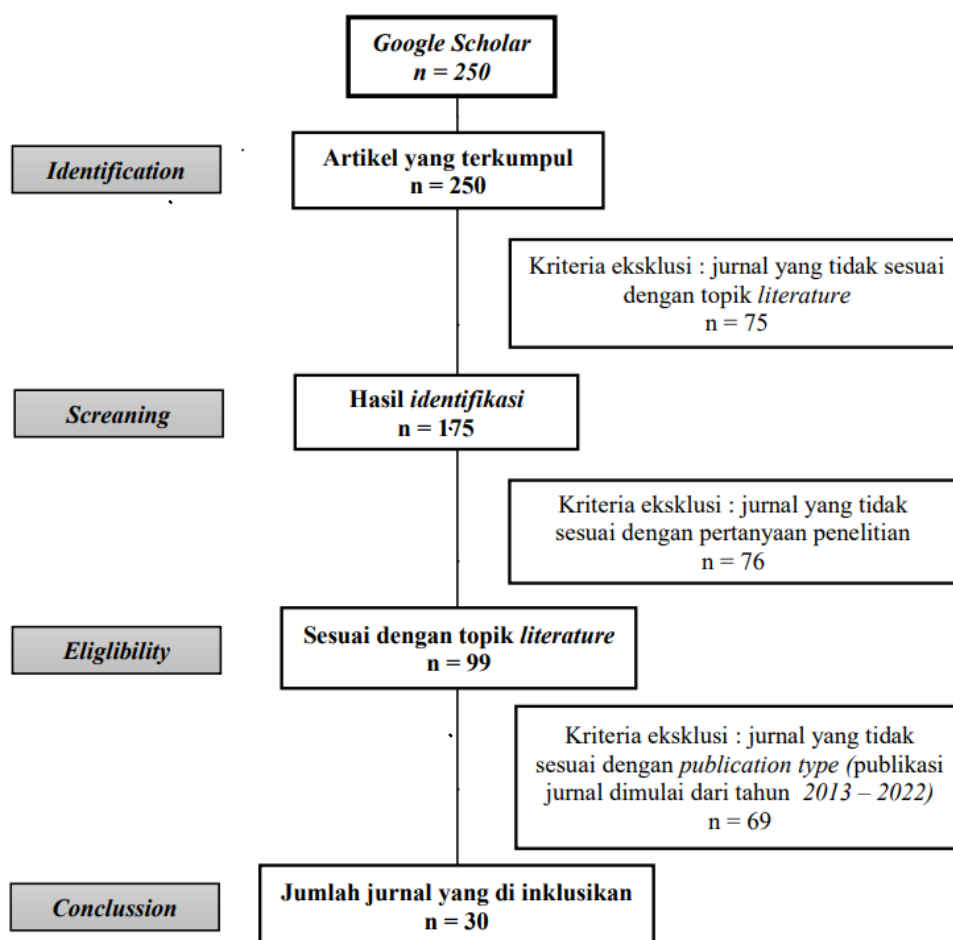
3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka serta mengumpulkan dokumen yang berupa jurnal terkait dengan topik penelitian.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu pada jurnal yang meneliti faktor-faktor fundamental *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Yang diseleksi menggunakan diagram PRISMA (*Perffered Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*) yang dikembangkan oleh Moher, Liberati, Tetzlaff, Altman, and The PRISMA Group (Syamsul Hadi et al., 2020). PRISMA flow Diagram dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar 3.2.

Gambar 3.2 PRSIMA *Flow diagram* pencarian literatur dari database



3.5 Pertanyaan Penelitian (Research Question)

RQ1 : Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

RQ2 : Apa saja permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

RQ3 : Apa peluang riset yang masih dimungkinkan dimasa yang akan datang?

3.6 Strategi Pencarian Literatur

Penelitian ini menggunakan strategi pencarian literatur melalui media *online* menggunakan data base *google scholar*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan keyword “Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD), Faktor-faktor fundamental CSR, Faktor-faktor fundamental CSRD, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur, Faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) pada perusahaan manufaktur”. Proses pencarian dilakukan untuk memberikan jawaban pada penelitian tertentu melalui sumber yang relevan serta referensi terkait lainnya.

Data yang diperoleh berupa data sekunder dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang bereputasi nasional yang sesuai topik pembahasan yaitu “faktor-faktor fundamental pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur”. Alamat situs pencarian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kajian literatur adalah <https://scholar.google.co.id/>. Jurnal yang terkumpul disimpan dalam arsip melalui google formulir.

Kata kunci yang digunakan sebagai alternatif pencarian literatur yaitu jurnal penelitian yang terkait dengan judul penelitian. *String* pencarian adalah *(Faktor-faktor) DAN (pengungkapan corporate social responsibility ATAU tanggung jawab sosial ATAU corporate social responsibility disclosure*

(CSR) **DAN** (*perusahaan manufaktur di Indonesia*). *String* tersebut digunakan untuk mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan.

3.7 Kriteria Batasan dan Pemasukan (*Inclusion and Exclusion Criteria*)

Kriteria *inklusi* dan *eksklusi* ini dibuat untuk menentukan layak tidaknya data pada riset *Systematic Literature Review* (SLR). Layak tidaknya data akan ditentukan sesuai dengan kriteria berikut :

- 1) Data yang digunakan diperoleh dari literatur jurnal dengan rentan waktu tahun 2013-2022.
- 2) Data yang diperoleh menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur yang berasal dari BEI (Bursa Efek Indonesia).
- 3) Jurnal ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris secara lengkap.
- 4) Penelitian dilakukan di Indonesia.
- 5) Data yang digunakan adalah data yang memiliki kaitannya dengan faktor-faktor fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia
- 6) Data diperoleh pada alamat situs <https://scholar.google.co.id/>

3.8 Seleksi Studi dan Kualitas Penilaian

Selanjutnya dilakukan uji riset atas dasar pertanyaan kriteria penilaian kualitas diantaranya sebagai berikut :

QA1 : Apakah *paper* jurnal diterbitkan tahun 2013-2022 ?

QA2 : Apakah *paper* jurnal mengungkapkan informasi yang berguna untuk pengembangan faktor-faktor fundamental *Corporate Social*

Responsibility Disclosure (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

QA3 : Apakah dalam *paper* jurnal mengungkapkan *output* dan pembahasan faktor-faktor fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

Dari masing-masing pertanyaan diatas selanjutnya akan dinilai terhadap tiap *paper* jurnal yang telah dipilih :

1. Ya (Y) : untuk *paper* jurnal yang sesuai dengan kriteria penilaian kualitas
2. Tidak (T) : untuk *paper* jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian kualitas

Data penelitian yang telah dikumpulkan sebanyak 250 jurnal diidentifikasi dari situs pencarian database yaitu *google scholar* yang telah dipilah dengan batasan publikasi 10 tahun terakhir (tahun 2013 – 2022). Setelah *screening* data diperoleh 75 jurnal yang berbeda dengan topik *literature*, sehingga tersisa 175 jurnal yang terdapat kesamaan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan *screening* kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan peneliti untuk menilai kelayakan jurnal. Kemudian dari 175 jurnal dieksklusikan karena 76 jurnal yang tidak memenuhi syarat *question* atau tujuan *literature* sehingga diperoleh 99 jurnal yang sama dengan topik penelitian. Dari 99 jurnal tersebut, beberapa jurnal di eksklusikan karena jurnal tidak sama dengan *publication type*. Hasil akhir yang diperoleh peneliti terdapat 30 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi.

Setelah diperoleh data jurnal yang sesuai dengan kriteria kelayakan dan metodologi, selanjutnya mendeskripsikan hasil rangkuman dari kumpulan jurnal yang diolah dalam bentuk tabel dan deskriptif. Hasil ringkasan tersebut digambarkan dalam bentuk tabel yang memuat judul, autor, tahun publikasi, jurnal yang diterbitkan, isu penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal *full text* peneliti.

3.9 Metode *System Literature Review* (SLR)

Dalam menyusun sebuah *systematic literature review* (SLR) diperlukan langkah-langkah khusus untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Langkah pertama dimulai dengan menyusun sebuah *research question* atau pertanyaan. *Research question* dilakukan untuk mengetahui target peneliti dan juga untuk mengetahui intervensi yang akan diuji beserta kontrol pembanding dari intervensi yang ingin diujikan. *Research question* juga masih seputar dengan outcome dari intervensi yang akan dinilai.

Langkah kedua melakukan searching literature dengan memanfaatkan database *google scholar* untuk mencari jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya Langkah ketiga dilakukan identifikasi secara mendalam atau secara detail tentang jurnal atau artikel yang telah dicari oleh peneliti. Tahap ini dapat dilakukan dengan membuat kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring jurnal atau artikel yang tidak sesuai dengan kriteria peneliti. Langkah keempat dilakukan dengan membuat outline. Langkah keempat ini peneliti menentukan garis besar struktur literatur untuk

menyusun kajian literatur. Langkah terakhir yaitu menyusun literature review.

3.10 Ekstraksi Data

Studi utama yang diseleksi akan dilakukan ekstraksi data, selanjutnya dilakukan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Studi utama yang dikumpulkan meliputi; judul, autor, tahun publikasi, jurnal yang diterbitkan, isu penelitian, metode, variabel, serta hasil penelitian. Kemudian formula ekstraksi data didesain untuk menjawab *research question* yang selanjutnya akan dilakukan pengidentifikasian.

3.11 Sintesis Data

Langkah ini menunjukkan bahwa data yang terkumpul akan dianalisis untuk menjawab *research question*. Literature review di analisis menggunakan metode *naratif content analysis*. Analisis isi (*content analysis*) dipelopori oleh Harold D. Lasswell, analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik memberi pengkodean *symbol*, yaitu mencatat pesan secara sistematis kemudian menginterpretasikan pesan. Segala bentuk konten dapat dianalisis. Seperti konten dalam bentuk iklan, artikel, surat kabar, majalah dan documenter lainnya (Taufan, 2019).

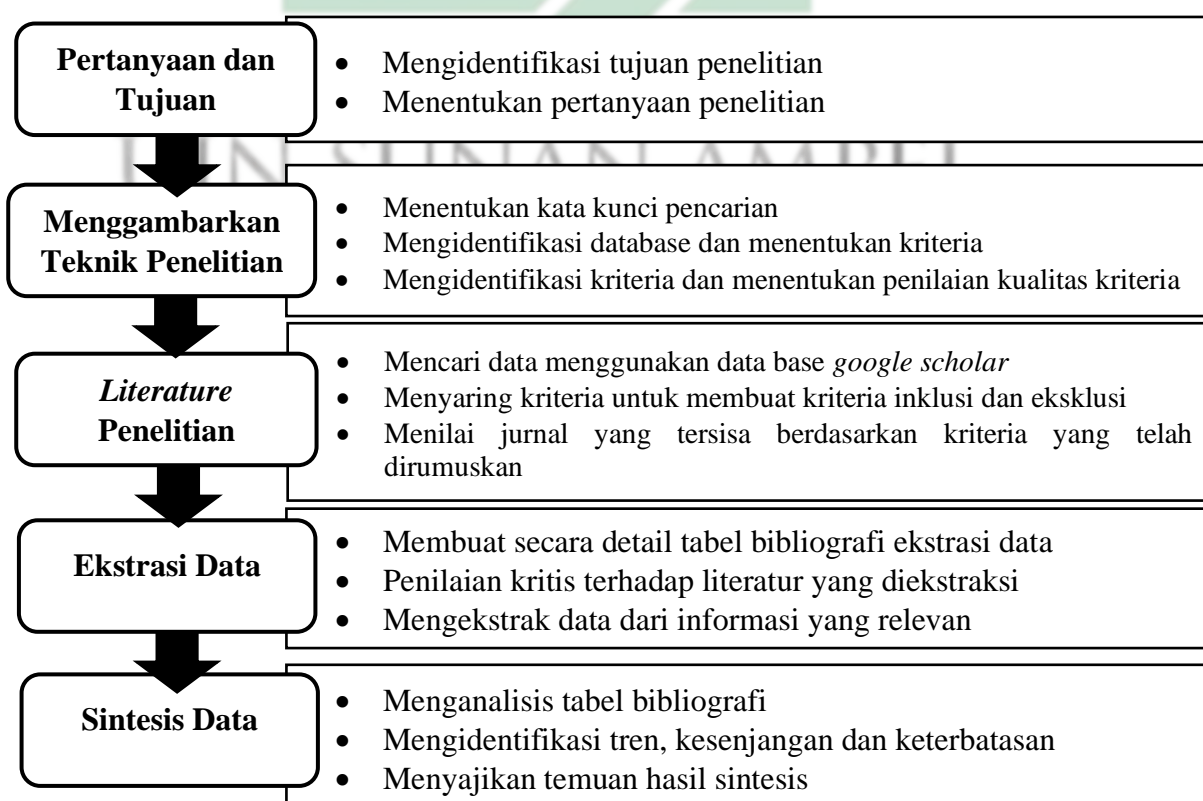
Dalam penelitian ini, metode analisis isi (*naratif content analysis*) dilakukan untuk mengetahui isi pembahasan yang ada dalam penelitian. Analisis isi dilakukan dengan mengelompokkan data dari hasil ekstraksi

sejenis menurut hasil yang telah diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Data telah terkumpul kemudian diperiksa perbandingannya antara kesamaan dan perbedaan. Selanjutnya didiskusikan untuk menarik kesimpulan.

3.12 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian *System Literature Review*, diperlukan adanya sebuah landasan sebagai landasan penelitian yang lebih terarah. Oleh karena itu diperlukan kerangka berpikir untuk melakukan proses identifikasi, menilai, dan menafsirkan keseluruhan temuan dengan masing-masing fenomena yang berbeda serta pertanyaan yang relevan. Metode SLR ini dilakukan dengan mengevaluasi dan mengidentifikasi jurnal dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh penelitian.

Gambar 3.2 Kerangka Berfikir



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pencarian *literature* diperoleh 30 jurnal yang memenuhi kriteria jurnal yang diterbitkan dari tahun 2013 – 2022 serta memiliki pembahasan yang berkaitan dengan Faktor – Faktor Fundamental *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Jurnal yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari data base *google scholar* dengan menggunakan *keyword* “*Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD), Faktor-faktor fundamental CSR, Faktor-faktor fundamental CSRD, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur, Faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) pada perusahaan manufaktur*” telah melewati tahap evaluasi, interpretasi serta identifikasi sehingga dapat memperoleh kesimpulan akhir yang telah diperoleh sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah melalui tahap pencarian jurnal dengan menggunakan *keyword* di atas serta telah melewati kriteria inklusi dan eksklusi, hasil disajikan dalam bentuk analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) dilakukan untuk mengetahui isi pembahasan yang ada dalam penelitian. Analisis isi dilakukan dengan mengelompokkan data dari hasil ekstraksi sejenis menurut hasil yang telah diukur untuk menjawab tujuan penelitian.

4.1 Hasil dari RQ1 : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Tabel hasil *Systematic Literature Review* dibawah ini dapat menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR dan telah menjawab RQ 1. Dari 30 jurnal yang telah diperoleh peneliti yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti meringkas 7 faktor yang paling sering digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

Tabel 4.1 Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dari tahun 2013-2022

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi	Kode Artikel	Jumlah
Ukuran Perusahaan	(R1), (R2), (R3), (R4), (R5), (R6), (R7), (R9), (R11), (R12), (R14), (R15), (R16), (R17), (R19), (R20), (R22), (R23), (R24), (R25), (R26), (R27), (R28), (R30)	24
Profitabilitas	(R1), (R2), (R3), (R4), (R5), (R7), (R8), (R9), (R10), (R12), (R13), (R14), (R15), (R17), (R18), (R19), (R21), (R22), (R24), (R26), (R27), (R29)	22
Leverage	(R1), (R2), (R4), (R5), (R7), (R9), (R10), (R13), (R14), (R15), (R16), (R19), (R21), (R24), (R26), (R27), (R28), (R29)	18
Ukuran Dewan Komisaris	(R1), (R4), (R10), (R13), (R14), (R16), (R22)	7
Kepemilikan Manajerial	(R6), (R14), (R18), (R22), (R23)	5
Komite Audit	(R11), (R14), (R19), (R23)	4
Umur Perusahaan	(R2), (R22), (R25)	3

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel di atas telah menjawab secara ringkas terkait RQ1 yakni faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh terdapat 24 jurnal yang paling sering menggunakan variabel ukuran perusahaan untuk dijadikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena dapat digunakan untuk menentukan seberapa banyak tanggung jawab sosial yang diambil perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Di mana ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antarlain total aktiva, *log size*, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian (Sha, 2014), (Rofiqkoh & Priyadi, 2016), (Wahyuningsih, 2017), (Lela Nurlaela Wati, 2018), (Maulida Isfi Aulia, 2020), (Saleh Sitompul, 2021), (Rina Dewi, 2021), (Putra Setiawan, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial Perusahaan. Semakin lama umur listing perusahaan menunjukkan kemampuan mereka untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Lamanya umur listing Perusahaan juga menunjukkan seberapa besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka tanggungjawab perusahaan juga akan berpengaruh pada pengungkapan yang harus dilakukan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Gusti Ayu Dyah & Astika, 2015), dan (Yuliawati & Sukirman, 2015).

Selain ukuran perusahaan profitabilitas juga memperoleh sebesar 22 jurnal dimana dapat diartikan bahwa jumlah profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, sehingga dapat mendorong manajer untuk meningkatkan tanggung jawab sosial serta dapat mengungkapkan fakta-fakta tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan hubungan positif antara pengungkapan CSR perusahaan dengan profitabilitas yakni pada penelitian (Dewi & Keni, 2013), (Indraswari & Astika, 2015), (Sha, 2014), (Sri Wulandari, 2017), (Anisa Istifarah, 2017). Hasil penelitian Reza Dwi, (2017) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan memberi manajemen kebebasan dan fleksibilitas untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada investor. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin banyak pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Selain itu terdapat *leverage* yang ditemukan sebanyak 18 jurnal yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh utang atau ekuitasnya. Rasio *leverage* menunjukkan hubungan antara utang perusahaan dan asetnya. Perusahaan yang baik tidak memiliki banyak utang daripada ekuitas.

Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih detail (Andriany dkk, 2017).

Sedangkan ukuran dewan komisaris sebanyak 7 jurnal yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kualitas informasi dalam laporan manajemen dapat memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Management cenderung "menyembunyikan" informasi yang tidak menguntungkan dan mengungkapkan informasi yang menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan tidak. Karena itu, para pemegang saham tidak akan mengetahui informasi yang disembunyikan secara khusus. Untuk mengatasi hal ini, pemegang saham memberikan dewan komisaris wewenang untuk mengawasi operasi manajemen. Oleh karena itu semakin banyak anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengelola pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan lebih banyak pengawasan yang dilakukan.

Selanjutnya terdapat kepemilikan manajerial sebanyak 5 jurnal. Mereka yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, seperti dewan direksi dan dewan komisaris, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Adiputri Singal dan Wijana Asmara Putra (2019) menemukan bahwa presentase kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap seberapa produktif manajer memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Komite audit diperoleh sebanyak 4 jurnal, dengan banyaknya anggota komite audit, maka semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol seluruh aspek kinerja perusahaan dan akan semakin mudah mengendalikan serta memantau manajemen puncak akan semakin efektif.. Apabila hasil audit baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memaksa manajemen untuk bertanggung jawab atas CSR perusahaan. Selanjutnya terdapat umur perusahaan yang diperoleh sebanyak 3 jurnal. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing. Semakin lama usia perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suprasto & Haryanti (2019), Dewi & Muslih (2018) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hasil dari perolehan data jurnal tersebut diperoleh dari database *google scholar* serta terdapat beberapa jurnal terindeks yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.2 Hasil dari RQ2 : Permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dari hasil peroleh jurnal melalui data base *google scholar* yang memiliki topik berkaitan dengan faktor-faktor fundamental *Corporate Social*

Responsibility Disclosure (CSRSD) pada perusahaan manufaktur di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yakni 2013 hingga 2022 hanya diperoleh 30 jurnal yang memenuhi RQ2. Hasil *literature* disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2 Permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dari tahun 2013-2022

Kode	Author/Tahun	Permasalahan / Isu
R1	Nadiah Lutfi Wakid & Assih, (2013)	Permasalahan yang dihadapi ialah dimana dalam praktik perkembangan CSR di Indonesia masih memerlukan banyak perhatian dari semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat luas maupun dunia bisnis, karena masih banyak perusahaan yang belum menganut konsep tanggung jawab sosial dalam operasionalnya. Masih terdapat perusahaan yang memandang pengungkapan CSR sebagai pengeluaran biaya dan tidak memberikan keuntungan dalam jangka panjang.
R2	Dewi & Keni, (2013)	Fenomena pengungkapan CSR muncul ditandai dengan tuntutan masyarakat dan pengguna laporan keuangan yang merasakan dampak dari operasional perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kesadaran perusahaan dalam hal pengungkapan CSR masih rendah. Perusahaan akan menilai biaya dan keuntungan mengungkapkan informasi sosial mereka. Karena perusahaan belum mempercayai manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.
R3	Gusti Ayu Dyah Indraswari & Ida Bagus Putra Astika, (2014)	Terdapat fenomena bisnis yang dihadapkan pada persaingan global yang berubah dengan cepat dan juga dihadapkan pada persaingan yang dapat bertahan untuk jangka panjang. Akibatnya, banyak perusahaan yang mulai memperhatikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Perusahaan mulai menyadari bahwa, dengan memperhatikan lingkungan

		sosial akan meningkatkan citra perusahaan dan memaksimalkan keuntungan.
R4	(Thio lie Sha, 2014)	Adanya persaingan yang semakin ketat, berdampak pada bisnis menggunakan strategi untuk menghemat uang dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Akibatnya perusahaan mengalami masalah sosial seperti kesejahteraan karyawan, kepedulian sosial, limbah produksi, keamanan lingkungan, dan masalah sekitar perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
R5	Yuliawati & Sukirman, (2015)	Perusahaan manufaktur masih kurang mengungkapkan CSR. Salah satu penyebabnya adalah kegagalan perusahaan dalam mematuhi peraturan pemerintah mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dan pengungkapan CSR, seperti yang tercantum dalam Pasal 74 Undang-Undang No.40 Tahun 2007.
R6	Puspita Rani & Widya Novita Sari, (2015)	Fenomena yang muncul yakni sampai saat ini, belum ada aturan yang jelas tentang bagaimana bentuk dan luas kegiatan CSR diungkapkan. Akibatnya, luasnya pengungkapan CSR di Indonesia sangat berbeda. Pengungkapan CSR dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi disetiap perusahaan.
R7	Esti Rofiqkoh Maswar & Patuh Priyadi, (2016)	Permasalahan yang dihadapi yakni tanggung jawab sosial perusahaan saat ini menunjukkan kesadaran akan dampak buruk dari tindakan bisnis terkait penerimaan keuntungan dan pelaksanaan tanggung jawab yang tidak efektif. Sehingga <i>stakeholder</i> dapat memverifikasi dampak yang diberikan secara langsung.
R8	Sari Wulandari & Hanifa Zulhaimi, (2017)	Isu sosial dan kerusakan lingkungan terjadi pada saat operasi bisnis berlangsung, perusahaan membawa dampak negatif dengan pencemaran lingkungan dan penyakit bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia perusahaan yang paling banyak memperoleh proper hitam 2014 – 2015 yaitu perusahaan manufaktur dan jasa sebesar 43%.

- R9 Ana Wahyuningsih & Nera Marinda Mahdar, (2017) Fenomena yang ada yakni pada saat ini perusahaan tidak hanya harus mencari keuntungan semata-mata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial. Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, tetapi dari segi sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Studi yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia menghasilkan temuan yang beragam dan menarik untuk dipelajari lebih lanjut.
-
- R10 Anisya Istifarah & Anang Subardjo, (2017) Adanya isu yang disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan mengabaikan aspek sosial dan tata kelola bisnis yang sehat. Seperti, pencemaran lingkungan, limbah dan pencemaran, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi, pelanggaran adat, dan kesenjangan sosial dan ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan tanggung jawab sosial dengan baik. Adapun ditemukannya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial akan tetapi memiliki hasil yang beragam.
-
- R11 Muhammad Rijalus Sholihin (2017) Fenomena yang muncul ialah banyaknya masalah yang timbul dan ramai diperbincangkan, salah satunya adalah pemutusan hubungan kerja yang sangat memprihatinkan. Selain itu, masalah kekeringan yang terjadi di beberapa kota di Jawa Tengah sebagai akibat dari keberadaan perusahaan semen terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya penerapan CSR disetiap perusahaan wajib dilakukan. Masalah yang muncul akibat dari aktivitas perusahaan harus diperiksa secara mendalam agar dapat mencegah dan memperbaiki masalah tersebut di kemudian hari.

R12	Lela Nurlaela Wati, (2018)	Pengungkapan CSR perusahaan manufaktur go public di Indonesia masing-masing sebesar 10,17%, 12,12%, 17,2%, 19,28%, dan 21,46% dari tahun 2010 hingga 2014 (BEI, 2016). Corporate Social Responsibility (CSR) terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, seiring dengan peningkatan tanggung jawab sosial di Indonesia, masih terdapat masalah yang muncul di mana perusahaan kurang memperhatikan lingkungan sosial di sekitarnya, terutama perusahaan yang bekerja dalam pengelolaan sumber daya alam. Salah satunya Lumpur Lapindo yang merusak lebih dari sepuluh desa di wilayah Porong Sidoarjo; PT Inti Indorayon Utama, yang merusak air sungai di Sumatera Utara; dan PT Sibalec di Yogyakarta, yang merusak sumber air masyarakat di Yogyakarta.
R13	Ahmad Marullah & Ade Widiyanti, (2018)	Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI) mengapresiasi industri yang dapat menyelaraskan operasinya dengan kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam upaya mendorong industri yang berwawasan lingkungan. Untuk mendorong semakin banyak industri untuk mendapatkan penghargaan ini, hal ini terus dilakukan. Sebuah majalah media industri yang diterbitkan oleh Kemenperin RI pada tahun 2015 menyatakan bahwa produsen semen selama ini dituduh mengeluarkan emisi yang tinggi dan menimbulkan pencemaran. Namun, setelah penilaian oleh Kemenperin RI, semen mendapatkan penghargaan industri hijau dengan predikat tertinggi.
R14	Berty Ismainingtyas, Bambang Suryono, Wahidahwati (2019)	Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia masih bermasalah dan seringkali diabaikan. Pengadilan Negeri Pangkal Pinang, Bangka Belitung, menghukum PT SIP karena melakukan usaha tanpa izin lingkungan hidup. Sementara itu, Pengadilan Negeri Tenggara, Kalimantan Timur, menghukum PT IM karena pencemaran

		lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan penting untuk dilakukan.
R15	Ida Ayu Putri Laksmidewi Purba, Made Reina Candradewi (2019)	Ketidaksadaran perusahaan terhadap pertanggungjawaban sosial menyebabkan banyak kasus terus terjadi di Indonesia. Ini menyebabkan konflik dan kerusakan lingkungan serta masalah kesejahteraan karyawan. Salah satu contohnya adalah PT. Toba Pulp Lestari, yang menghasilkan limbah pabrik yang merusak tanah pertanian, mengganggu habitat ikan di danau Toba, dan mencemari udara pada tahun 2012. Selain itu, perusahaan lain yang sempat mendapat perhatian publik adalah PT. Freeport Indonesia, PT. Newmont di Buyat.
R16	Haryanti Hasanah, Astrid Rudyanto (2019)	Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang gagal dalam menerapkan CSR. Salah satunya pada lumpur lapindo pada tahun 2006 membuat PT. Bakrieland Development Tbk. menjadi lebih sadar akan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan menurunkan reputasinya di mata para stakeholder karena aktivitas operasionalnya menyebabkan kerugian besar dan kerugian masyarakat.
R17	Nurchayono, (2020)	Permasalahan muncul dengan adanya peningkatan dampak negatif terhadap lingkungan karena beberapa perusahaan tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka. Seperti PT Bumi Lestari dan PLTMG harus mengajarkan kepada pihak lain betapa pentingnya bagi perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR.
R18	Muhammad Rivandi & Annisa Annisa, (2020)	Banyaknya kerugian baik individu maupun kelompok, disebabkan oleh pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab. Jika pengelolaan lingkungan tidak disertai dengan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, hal itu dapat menyebabkan penyakit akibat limbah, erosi, dan perubahan iklim yang mengurangi panen. Namun, saat ini di Indonesia program

		CSR menjadi <i>trend</i> karena membantu perusahaan membangun reputasi dengan meningkatkan citra dan kepercayaan pemegang saham, meningkatkan posisi merek, dan meningkatkan bidang usaha.
R19	Dara Nida Utamie, Akram, I Nyoman Nugraha Ardana Putra (2020)	Banyak investor ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia karena persaingan di Bursa Efek Indonesia sedang berkembang. Dengan mengingat bahwa perusahaan manufaktur bertanggung jawab untuk mengolah limbah yang dihasilkan dari proses produksi mereka, mereka bertanggung jawab atas kontribusi yang signifikan terhadap pencemaran lingkungan. Selain itu, perusahaan bertanggung jawab atas keselamatan tenaga kerja yang dipekerjakannya.
R20	Nadya Stevie Khanaya Siahaan & Samuel Wirawan (2020)	Banyak perusahaan masih belum memenuhi kewajiban menjalankan laporan keberlanjutan untuk mengetahui sampai mana tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dijalankan. Meskipun sudah diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Menurut liputan6.com, dari 629 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 23 April 2019, hanya 110 yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Tidak hanya perusahaan yang tercatat di BEI yang menjadi perhatian, tetapi juga usaha kecil dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak memahami pentingnya membuat laporan keberlanjutan selain laporan tahunan atau laporan keuangan.
R21	Ana Mardiana, Jayanti, Fransiskus Randa, (2020)	Banyak efek yang dihasilkan oleh perbedaan cara perusahaan di Indonesia mengungkapkan CSR. Salah satunya adalah ada ketidakseimbangan informasi tentang laporan CSR. Seperti PT Tjiwi Kimia, yang berlokasi di Sidoarjo yang diduga melanggar anitis lingkungan. Banyaknya kasus buruk yang dialami perusahaan manufaktur di Indonesia, CSR harus dilakukan oleh perusahaan dan tidak dapat dianggap sebagai laporan sukarela.

R22	Maulida Isfi Aulia & Aini, (2020)	Dari 2015 hingga 2019, semakin banyak perusahaan yang mengikuti PROPER, tetapi juga semakin banyak perusahaan yang menjadi merah. Warna merah menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan, tetapi belum memenuhi persyaratan undang-undang. Sebagian besar perusahaan yang menerima warna merah adalah perusahaan manufaktur. Contohnya adalah PT. Kino Indonesia dan PT. Surya Toto Indonesia.
R23	Teguh Erawati & Lia Indah Sari (2021)	Melihat banyaknya kasus yang menunjukkan betapa kurangnya penerapan Corporate Social Responsibility di dunia bisnis Indonesia sangat berbahaya. Dalam hal limbah dan proses industri, limbah cair dan udara menjadi perhatian utama. Beberapa perusahaan makanan dan minuman telah terlibat dalam beberapa kasus yang berkaitan dengan permainan CSR mereka. Sebagai contoh, PT. Siantar Top di Bekasi mengabaikan CSR dan membuang air limbah pabrik ke sungai karena warga merasa terganggu oleh bau yang menyengat dari aliran limbah.
R24	Ni Luh Mira Handayani, Komang Krishna Yogantara, Made Christin Dwitrayani (2021)	Perusahaan manufaktur sangat terlibat dalam masalah limbah, polusi, keamanan produk, dan tenaga kerja karena mereka menghasilkan limbah produksi, yang merupakan masalah pencemaran lingkungan. Salah satu kasus tahun 2020 yang dialami PT. How Are You Indonesia (HAYI), perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil, ditemukan melakukan pencemaran lingkungan dan dihukum untuk membayar ganti rugi materil sebesar Rp 12,013 miliar.
R25	Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, Subur (2021)	Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan CSR. Salah satunya pada PT Kamarga Kurnia Textile yang gagal mengelola limbah B3, sehingga mencemari DAS Citarum pada tahun 2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

		melaporkan bahwa industri tersebut gagal mengelola air limbah, khususnya limbah B3, yang menyebabkan pencemaran di DAS Citarum pada tahun 2020.
R26	Saleh Sitompul (2021)	Corporate Social Responsibility (CSR) bukanlah sekadar kegiatan amal. Sebaliknya, CSR mengharuskan suatu perusahaan untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambilnya terhadap semua pemangku kepentingannya, termasuk pemangku kepentingan lingkungan. Perusahaan di Indonesia juga menghadapi masalah sosial karena tidak ada peraturan tanggung jawab sosial perusahaan yang kuat, seperti aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, dan perimbangan hasil industri selama otonomi daerah. Salah satu contoh pelanggaran adalah kasus obat anti-nyamuk HIT yang dinyatakan berbahaya karena mengandung zat Diklorvos yang dilarang di seluruh dunia. Dan juga pencemaran lingkungan dari industri migas di Indramayu yang menyebabkan banjir lumpur panas.
R27	Prasica Riezky Maharani, Tri Kartika Pertiwi (2022)	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 belum melakukan tanggung jawab sosial yang cukup. Sebagai contoh, perusahaan PT Timah Tbk di Indonesia melakukan reklamasi pasca penambangan di Desa Mapur, Selain itu, aktivitas penambangan PT Vale Indonesia Tbk pada akhir tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sedimen telah meningkat di tanah bekas tambang, yang menyebabkan terbentuknya lumpur baru di pinggiran Danau Mahal. Fakta bahwa pengungkapan CSR rata-rata dari perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 pada tahun 2019 sedikit lebih rendah daripada tahun sebelumnya, yaitu rata-rata 0,262 pada tahun 2018 dan rata-rata 0,246. Sehingga perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungannya dengan melakukan kegiatan operasional yang lebih ramah lingkungan dan mempertimbangkan tanggung jawab sosial.

R28	Putra, Mia Angelina Setiawan (2022)	Permasalahan atau isu menunjukkan bahwa aktivitas pabrik adalah penyebab utama pencemaran lingkungan di Indonesia saat ini. Sebagaimana dilaporkan oleh suara.com, 47 bisnis dari sebelas industri manufaktur di Jakarta dianggap telah merusak lingkungan. Tingkat kepatuhan industri manufaktur masih rendah, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Jumlah industri yang wajib menerima penilaian kepatuhan pada tahun 2019 cukup rendah. Industri Manufaktur Prasarana Jasa (MPJ) hanya mencapai 597% perusahaan, ini bahkan belum mencapai setengah dari total industri.
R29	Ari Irawan (2022)	Di tengah berbagai masalah yang terjadi di Indonesia, seperti penggundulan hutan, peningkatan limbah dan polusi, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi, dan kualitas dan keamanan produk yang buruk, CSR telah mendapat perhatian yang signifikan. Menurut Pasal 74 Undang-Undang No 40 Tahun 2007, perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dan dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kepatutan dan kewajiban. Salah satunya seperti PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengeluarkan dana CSR sebesar Rp. 265.673.200.000 pada tahun 2016, naik sebesar Rp. 270.479.800.000 pada tahun 2017 dan turun sebesar Rp. 174.650.300.000 pada tahun 2018. PT. Surya Toto Indonesia Tbk mengeluarkan dana CSR sebesar Rp. 10.684.256.708 ditahun 2016. sedangkan tahun 2017 dana CSR perusahaan tersebut turun sebesar Rp. 174.650.300.000.

R30	Utami Puji Lestari & Fitri Dwi Jayanti (2022)	Permasalahan yang muncul ialah melemahnya kinerja saham perusahaan manufaktur di berbagai industry pada tahun 2019. Indeks aneka industri mencatatkan penurunan terbesar dengan 16,05%, disusul oleh indeks barang konsumen sebesar 14,16%, indeks pertanian sebesar 11,95%, dan indeks manufaktur dengan kehilangan 10,84%. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu penyebab kinerja saham perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang menurun.
-----	--	--

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil yang diperoleh melalui database *google scholar* serta terdapat beberapa jurnal terindeks yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi peneliti mendeskripsikan isu yang terjadi selama sepuluh tahun kebelakang. Dimana di tahun 2013 secara praktik perkembangan *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia masih memerlukan banyak perhatian dari semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat luas maupun dunia bisnis, karena masih banyak perusahaan yang memandang *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai pengeluaran biaya dan memiliki keuntungan dalam jangka pendek. Padahal apabila perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* dengan baik maka akan memperoleh keuntungan yang besar baik secara financial maupun dalam meningkatkan citra perusahaan.

Fenomena tersebut diperkuat oleh penelitian (Sofia Prima Dewi & Keni, 2013) yakni dalam penelitiannya terdapat fenomena yang sama bahwa *Corporate Social Responsibility* muncul ditandai dengan tuntutan masyarakat dan pengguna laporan keuangan yang merasakan dampak dari operasional

perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kesadaran perusahaan dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih rendah. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan UUD yang mendorong praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Salah satunya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74.

Perkembangan isu penelitian di tahun 2014 terdapat persaingan yang semakin ketat, bisnis menggunakan strategi untuk menghemat uang dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan sering mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan karyawan, kepedulian sosial, limbah produksi, keamanan lingkungan, dan masalah sekitar perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan diminta untuk mempertimbangkan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkannya. Perusahaan harus mengubah tanggung jawab sosialnya karena tuntutan tersebut dan perkembangan teknologi dan informasi saat ini.

Di Tahun 2015 adanya perkembangan isu penelitian (Yuliawati & Sukirman, 2015) dan (Widya Novita Sari, 2015) yakni dimana Perusahaan manufaktur masih kurang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beberapa penyebabnya termasuk perusahaan belum mematuhi peraturan pemerintah mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dan pengungkapan CSR sesuai Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 74. Permasalahan yang dihadapi belum ada aturan yang jelas tentang bagaimana bentuk dan luas kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

diungkapkan. Akibatnya, luasnya pengungkapan kegiatan CSR di Indonesia sangat berbeda.

Selanjutnya di tahun 2016 hingga tahun 2017 tanggung jawab sosial perusahaan mulai menunjukkan kesadaran akan dampak buruk dari tindakan bisnis. Akibat banyak isu yang mulai bermunculan merugikan masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia perusahaan yang paling banyak memperoleh proper hitam 2014 – 2015 yaitu perusahaan manufaktur dan jasa sebesar 43%. Selain itu adanya isu pemutusan hubungan kerja yang sangat memprihatinkan. Serta terdapat masalah kekeringan yang terjadi di beberapa kota di Jawa Tengah sebagai akibat dari keberadaan perusahaan semen terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) disetiap perusahaan wajib dilakukan

Di Tahun 2018 pada penelitian Lela Nurlaela Wati (2018), terdapat isu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) perusahaan manufaktur go public di Indonesia yang masing-masing mengalami peningkatan mulai dari 10,17%, 12,12%, 17,2%, 19,28%, dan 21,46% dari tahun 2010 hingga 2014 (BEI, 2016). *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menunjukkan bahwa perusahaan terus berusaha meningkatkan pengungkapan CSR setiap tahun.

Berbeda dengan isu penelitian Marulloh & Widiyanti (2018), pada penelitiannya menyebutkan bahwa bisnis memiliki dampak sosial dan lingkungan yang sedikit, terutama pada kegiatan bisnis yang berkaitan dengan

pemanfaatan sumber daya alam. Dengan demikian, tanggung jawab organisasi sebelumnya hanya diberikan kepada pemegang saham, tetapi sekarang diberikan kepada pemangku kepentingan.

Perkembangan isu penelitian di tahun 2019 mengalami perbedaan dengan isu yang telah diangkat oleh peneliti di tahun 2018, bahwa dalam penelitian terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditemukan kasus Pengadilan Negeri Pangkal Pinang, Bangka Belitung, menghukum PT SIP karena melakukan usaha tanpa izin lingkungan hidup. Sementara itu, Pengadilan Negeri Tenggarong, Kalimantan Timur, menghukum PT IM karena pencemaran lingkungan.

Selain itu terdapat kasus PT. Toba Pulp Lestari, yang menghasilkan limbah pabrik yang merusak tanah pertanian, mengganggu habitat ikan di danau Toba, dan mencemari udara pada tahun 2012. Selain itu, perusahaan lain yang sempat mendapat perhatian publik adalah PT. Freeport Indonesia, dan PT. Newmont di Buyat. Perusahaan menurunkan reputasinya di mata para stakeholder karena aktivitas operasionalnya menyebabkan kerugian besar dan merugikan masyarakat. Untuk memperbaikinya, perusahaan melakukan banyak aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun-tahun berikutnya.

Isu penelitian yang sering muncul pada tahun 2020 juga dilatarbelakangi oleh banyak efek yang dihasilkan oleh perbedaan cara perusahaan di Indonesia mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satunya adalah ada ketidakseimbangan informasi tentang

laporan CSR. PT Tjiwi Kimia, yang berlokasi di Sidoarjo. Ecoton (Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah) melaporkan PT Tjiwi Kimia kepada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Sidoarjo. Laporan ini dibuat sebagai tanggapan atas pengaduan masyarakat kepada Ecoton. Dalam laporan tersebut, PT Tjiwi Kimia menduga pelanggar anitis lingkungan. Karena kasus negatif yang sering kali terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak dapat dianggap sebagai laporan sukarela tetapi harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Sedangkan pada penelitian Maulida Isfi (2020), terdapat isu yang berbeda pada penelitiannya yaitu dari 2015 hingga 2019, semakin banyak perusahaan yang mengikuti PROPER, tetapi juga semakin banyak perusahaan yang menjadi merah. Warna merah menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan, tetapi belum memenuhi persyaratan undang-undang. Sebagian besar perusahaan yang menerima warna merah adalah perusahaan manufaktur. Contohnya adalah PT. Kino Indonesia, Tbk. dan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. (TOTO).

Di Tahun 2021 hingga 2022 terdapat perbedaan yang cukup besar dalam penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur dimana pada penelitian Teguh Erawati, Lia Indah Sari (2021), terdapat isu yang mengatakan bahwa perusahaan manufaktur sangat terlibat dalam masalah limbah, polusi, keamanan produk, dan tenaga kerja karena mereka menghasilkan limbah produksi, yang merupakan masalah

pencemaran lingkungan. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki tenaga kerja yang besar selama proses produksi, sehingga perusahaan manufaktur diharapkan dapat berkontribusi besar pada masalah keselamatan kerja.

Sedangkan pada penelitian Saleh Sitompul (2021), *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah sekadar kegiatan amal. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengharuskan suatu perusahaan untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambilnya terhadap semua pemangku kepentingannya, termasuk pemangku kepentingan lingkungan. Ini berarti bahwa perusahaan harus membuat keseimbangan kepentingan antara pemangku kepentingan eksternal dan pemegang sahamnya, yang merupakan pemegang saham.

Perusahaan di Indonesia yang terjerat masalah sosial dikarenakan tidak ada peraturan tanggung jawab sosial perusahaan yang kuat, seperti aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, dan perimbangan hasil industri selama otonomi daerah. Hal ini mempengaruhi lingkungan perusahaan. Salah satu contoh pelanggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mogok pekerja PT Freeport, yang terjadi sebagai akibat dari perubahan indeks standar gaji yang diterapkan manajemen pada operasional perusahaan. Selain itu, ada beberapa kasus banjir lumpur panas yang terjadi di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc. (juga dikenal sebagai Lumpur Lapindo) dan kasus obat anti-nyamuk HIT yang dinyatakan berbahaya karena mengandung zat Diklorvos yang dilarang di seluruh dunia. Dan pencemaran lingkungan dari industri migas di Indramayu yang menyebabkan banjir lumpur panas.

Ditahun 2022 peneliti juga menukan fenomena pada penelitian Prasisca Riezky Maharani & Tri Kartika Pertiwi (2022) dimana terdapat PT Timah Tbk di Indonesia yang melakukan reklamasi pasca penambangan di Desa Mapur, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka. Dari 100 ha lahan tambang, hanya 10 hektar yang direklamasi, dan sisanya tetap kosong. Contoh kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 belum melakukan tanggung jawab sosial yang cukup. Fakta bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) rata-rata dari perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 pada tahun 2019 sedikit lebih rendah daripada tahun sebelumnya, yaitu rata-rata 0,262 pada tahun 2018 dan rata-rata 0,246. Akibatnya, perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungannya dengan melakukan kegiatan operasional yang lebih ramah lingkungan dan mempertimbangkan tanggung jawab sosial.

Berbeda dengan isu yang ditemukan pada penelitian (Utami Puji Lestari, 2022) bahwa melemahnya kinerja saham perusahaan manufaktur di berbagai industry pada tahun 2019. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu penyebab kinerja saham perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang menurun.

4.3 Hasil dari RQ3 : Peluang yang masih dimungkinkan dimasa yang akan datang

Dari hasil penemuan *literature* yang berjumlah 30 jurnal. Peneliti mendiskripsikan peluang *research* yang masih dimungkinkan dimasa yang akan datang yakni menggunakan sampel dari seluruh sektor yang terdaftar di BEI sehingga dapat menggambarkan praktik dan pengungkapan CSR secara menyeluruh. Untuk mengetahui peluang riset di masa yang datang dapat melakukan penelitian dengan membandingkan praktik *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di Indonesia dengan di negara lain.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan perusahaan di negara tetangganya. Thailand menerima skor tertinggi dengan 56,8 dari 100, diikuti oleh Singapura dengan 48,8, Indonesia dengan 48,4, dan Malaysia dengan 48,4. Selain itu sebelum melakukan *research Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) peneliti disarankan untuk mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Peluang riset juga dapat menambahkan periode pengamatan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang praktik pengungkapan CSR di lapangan. Serta dapat menambah mekanisme corporate governance, agar hasil penelitian lebih maksimal dan menjelaskan yang sebenarnya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Hasil dari *research question* (RQ1) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan umur perusahaan.

Dari faktor-faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal ini karena dengan pengungkapan CSR, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Serta jumlah profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar.

5.1.2 Hasil dari *research question* (RQ2) yakni masalah yang ditemukan dalam berbagai jurnal sangat beragam. Permasalahan yang ada pada dasarnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat kesadaran perusahaan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Selain itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih dianggap sebagai pengeluaran biaya dan tidak memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

5.1.3 Hasil dari *research question* (RQ2) untuk peluang riset kedepan peneliti disarankan untuk menggunakan sampel dari seluruh sektor

yang terdaftar di BEI serta menambahkan periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responcibility* (CSR) secara menyeluruh. Untuk mengetahui perkembangan *Corporate Social Responcibility Disclosure* (CSRSD), peneliti dapat membandingkan praktik *Corporate Social Responcibility Disclosure* (CSRSD di Indonesia dengan di negara lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

- 5.2.1 Penelitian ini mampu menjadi dasar penelitian dan pengembangan serta tolak ukur dalam pengungkapan *Corporate Social Responcibility* (CSR) pihak-pihak terkait dalam perusahaan manufaktur di Indonesia
- 5.2.2 Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum banyak digunakan sebagai variabel dalam menentukan faktor apa saja yang dalam mempengaruhi *Corporate Social Responcibility Disclosure*. Seperti kepemilikan modal asing dan kepemilikan institusional.
- 5.2.3 Bagi manajemen perusahaan penelitian ini diharapkan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responcibility Disclosure* (CSRSD) karena bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

- 5.2.4 Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengetahuan dan pemikiran sebelum berinvestasi khususnya pada perusahaan manufaktur.
- 5.2.5 Bagi pemerintah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perlu memberikan penjabaran yang jelas terkait aturan penerapan CSR serta besaran biaya yang wajib dikeluarkan dalam melaksanakan program CSR agar tidak ada perbedaan pengungkapan CSR disetiap perusahaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, F., & Hartiyanto, W. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 40, no. 2 (2016): 178–192.
- Ariantini, I. Gusti Ayu, Yuniarta, Gede Adi, Sujana, E. "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 7, no. 1 (2017).
- Astika, Gusti Ayu Dyah, dkk. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 9 (2014): 2338. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p13>.
- Ariswari, Putu Mira Ayu, and I Gusti Ayu Eka Damayanthi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 29, no. 2 (2019): 833–53.
- Alit Ariawan, I Dewa Nyoman, and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 10 (2020): 2525.
- Ariningtika, P. "Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2013): 145–55.
- Ana Mardiana, Jayanti, Fransiskus Randa, dan E. L. "Disclosure Corporate Social Responsibility." *Tangible Journal*, 5 no. 2 (2020): 65–78.
- Anisya Istifarah, A. S. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 6 (2017): 56–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>

- Calderon. A., & Ruiz. M. "A Systematic Literature Review on Serious Games Evaluation: An Application to Software Project Management. Computers & Education." (2015).
- Cooke, T.E. "The Impact of Size, Stock Market Listing, and Industry Type on Disclosure in the Annual Report of Jappanes Listed Corporations. *Accounting and Business Research*". 22, no. 87 (2011): 229-237.
- Dewi, S. P., & Keni. "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverageterhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15, no. 1 (2013): 1–12.
- Elyzabeth, Missi Lauradika Simamora. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun" *Faculty of Economic, Riau University* 4, no. 1 (2014).
- Evi, Zuraida, dan Devi Andriani, Mutia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2011): 187–201
- Febriana, I. A. S. "*Faktor-faktor yang mempegaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.*" (2011).
- Fairuza, Azka. "Analisis Perbandingan Jumlah Perusahaan Yang Melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Sebelum Dan Sesudah Adanya UU No. 40 Tahun 2007 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2006-2008)." (2011).
- Fatmawati, Naning. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Akuntansi Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2015): 222–37
- Firdaus, Shinta Maharani, and Zulfikar Zulfikar. "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Hubungan Antara Transaksi Pihak Berelasi Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 7, no. 1

(2022): 69–80

- Gemitasari, R., & Nursiam. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional*, (2013): 196–203.
- Global Reporting Initiative. *Global Reporting Initiative Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4.0*. amsterdam: GRI. (2013). www.globalreporting.org.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Leverag. "Pelaporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan Tinjauan Literatur dan Studi *Longitudinal* Pengungkapan Inggris." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, no. 2 (1995): 47–77.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting." *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, (2005): 391–430.
- Hariyani, Reni. "Pengaruh *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk)." *Jurnal Budi Luhur*. (2011).
- Heni Dwi Susanti, Dwi Cahyono, & Astrid Maharani. "System Literature Review: Determinan Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 2 (2021).
- Handayani, N., Yogantara, K., & Dwitrayani, M. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Research of Accounting* 3, no. 1 (2021): 53–64.
- Iqbal, Muhammad Arief, Nurleli, Yuni Rosdiana. "Pengaruh Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)." *Akuntansi*, (2016): 1–120.
- Irawan, A. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah CORE IT* 8, no. 2 (2022): 109–118.

- Gusti Ayu Dyah Indraswari & Ida Bagus Putra. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 3 (2015): 816–828.
- ISO.26000. "ISO 26000 Sebagai Standar Global Dalam Pelaksanaan CSR." ISO Center Indonesia.
- Kelana, S. A., & Ramdany, R. "Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Asahimas Flat Glass Tbk." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 13–20. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.61>
- Kitchenham, B. "*Procedures for Performing Systematic Reviews. Software Engineering Group Department of Computer Science Keele University Keele, Staffs.*" (2004).
- Kusuma Wardani, Nurul, and Indira Januarti. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 no. 2, (2013): 1–15.
- Laksmitaningrum, C. F. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR." *In Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 3 (2013).
- Lela Nurlaela Wati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Gri 3." *Jurnal Ecodemica* 2, no. 2 (2018): 56–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>
- Lusiana, & Suryani, M. "Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering." *SATIN (Sains Dan Teknol. Informasi)* 3, no.1 (2014).
- Lestari, D. S. N. D., & Wirawati, N. G. P. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23, no. 2 (2018): 1386– 1414.
- Maulida Isfi Aulia, A. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no.11 (2020): 2737. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p03>
- Muhammad Rivandi, A. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 1, no. 1 (2020): 28–34.
- Mayliza, Riri, and Nurul Maihidayah. "Dampak Pengungkapan CSR dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 1, no. 2 (2022): 364–73.
- Mardikanto, T. "*Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*." Alfabeta. (2014).
- Marulloh, A., & Widiyanti, A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bidang Industri Pupuk dan Semen." *Jurnal AKuntansi Keuangan* 3, no. 2 (2018).
- Nadiah Lutfi Wakid, I. T., & Assih, P. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek 40.*" (2013).
- Ningrum, H., Purnama,dkk,. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Perusahaan." *Journal of Business Management Education (JBME)* 4, no. 3 (2020): 46–53.
- Novari, P. M., & Lestari, P. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 9 (2018): 5671–5694.
- Nayenggita. G.B., Raharjo. S.T., Resnawaty. R. "Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 61–66.
- Nabila Putri Utami, Yuni Rosdiana, Rini Lestari. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 19, no. 1 (2019): 47.
- Nawang Sari, Ajeng Tita, Mochammad Ilyas Junjuran, and Imam Buchori. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2021): 211.
- Nurchayono, N. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social

- Responsibility Disclosure (CSRSD): Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 2 (2020): 1–23.
- Parengkuan, Winnie. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 564–71.
- Putra, Putra, and Mia Angelina Setiawan. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 3 (2022): 611–25.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 10 (2016): 1–18.
- Retnaningsih, Hartini. "Permasalahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat." *Journal DPR* 6, no. 2 (2015): 177–88.
- Rice, Rice. "*Corporate Social Responsibility Disclosure : Between Profit and Ethics*." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7, no. 1 (2017): 109–18.
- Robins, F. "*Why Corporate Social Responsibility Should Be Popularised but Not Imposed*." *Corporate Governance* 8, no. 2 (2008): 330–41.
- Seuring, S., & Gold, S. "Conducting content-analysis based literature reviews in supply chain management." *Supply Chain Management* 17, no. 5 (2012): 544–555. <https://doi.org/10.1108/13598541211258609>
- Sha, Thio Lie. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi* XVIII no. 1 (2014): 86–98.
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, H. M. K. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun (2010-2013))." *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 1 (2016): 1–14.

- Syamsul Hadi, Heru Kurnianto, M. P. "Systemtic Review" *Katalog Dalam Terbitan (KDT).*(2020).
- Solikhah, Imroatus. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10, no. 2 (2022): 94–106. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>.
- Shinta, Indira, and Dita Nur. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 3, no. 1 (2018): 56–76.
- Teguh Erawati, L. I. S. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 5, no. 1 (2021): 45–59.
- Taufan, Irfan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." (2019).
- Triandini, E., Jayanatha, S., dkk., "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia." *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (2019): 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Turker, Duygu. "Measuring Corporate Social Responsibility: A Scale Development Study." *Journal of Business Ethics* 85, no. 4 (2009): 411–27.
- Utami Puji Lestari, F. D. J. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri." *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2022).
- Widya Novita Sari, P. R. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Returnonassets(Roa) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporatesocialresponsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015): 1–27.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2017): 1477–1488.

Yaparto, M. dkk. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no.10 (2013).

Yulawati, R., & Sukirman. "Accounting Analysis Journal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Accounting Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 1–9.

Zanirah, D. N. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi* 4, no. 8 (2015): 1–24.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A